

**ANALISIS PEROLEHAN LABA USAHA TANI PADI DAN
JAGUNG DI KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN
BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN
SKRIPSI**

Oleh

ITA JUSTITA

NIM: 105710205314



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN PEROLEHAN LABA USAHA
TANI PADI DAN JAGUNG DI KECAMATAN UJUNG LOE
KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI
SELATAN**

**Oleh
ITA JUSTITA
NIM 105710205314**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi Studi
Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

-Persembahan-

Karya ilmiah ini ku persembahkan untuk segenap keluarga yang sangat aku sayangi dan aku banggakan, untuk ayah dan ibuku yang sangat aku sayangi, hormati dan aku banggakan, saudara-saudariku yang aku cintai, keluargaku dan sahabatku yang tak henti-hentinya memberiku dukungan dan semangat, sebagai bukti terima kasihku atas segala doa dan pengorbanan yang di berikan selama ini.

-Motto hidup-

Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi sedikit berpikir dan bertindak, maka tetap semangat dan ikhlas apapun yang terjadi.

Hidup ini seperti sepeda.

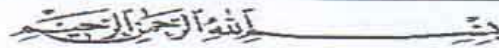
Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak

-Albert Einstein-



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis perbandingan perolehan laba usaha tani padi dan jagung di kecamatan ujung loe kabupaten bulukumba sulawesi selatan"
Nama Mahasiswa : Ita Justita
No. Stambuk/NIM : 105710205314
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2018.

Makassar, Oktober 2018


Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

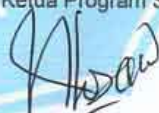

Dr. Muhammad Rusydi, M.Si.
NIDN: 0031126074

Mengetahui


Faidhu Adzhim, SE., M.Si.
NIDN:00921018002


Ismail Rasullong, SE.,MM
NBM: 903 078

Ketua Program Studi IESP,


Naidah SE,M.Si
NBM:710 561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ITA JUSTITA, NIM 105710205314**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0009/SK-Y/60201/091004/2018, tanggal 08 Safar 1440 H/ 18 Oktober 2018 M, sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Safar 1440 H
18 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
2. Hj. Naidah, SE., M.Si (.....)
3. Asriati, SE., M.Si (.....)
4. Faidul Adzim, SE., M.Si (.....)

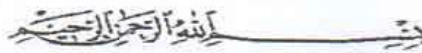
Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Justita
Stambuk : 105710205314
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis perbandingan perolehan laba usaha tani padi dan jagung di kecamatan ujung loe kabupaten bulukumba sulawesi selatan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 Oktober 2018



buat pernyataan

Ita Justita

Mengetahui,

Dekan

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903-078

Ketua Program Studi IESP,

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710 561

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada henti diberikan kepada Hamba-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***“Analisis Perbandingan Perolehan Laba Usaha Tani Padi dan Jagung di Kecamatan Ujung Loe di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi***.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam yang penuh hormat dengan segenap cinta ananda hanturkan kepada ayahanda Anwar dan ibunda Syamsia yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dan keikhlasan dalam mendidik penulis dengan segala jerih payahnya serta senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1).

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Naidah, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. Muhammad Rusydi, M.Si., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya, dan mengarahkan penulis, sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Faidhul Adzhim, SE., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan proposal hingga ujian proposal.
6. Bapak/ibu dan asisten dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Buat bapak Asbar yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuannya baik moral maupun materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
9. Saudara-saudariku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis demi selesainya proposal ini.
10. Seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan bantuannya baik moral maupun materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
11. Buat sahabat-sahabat seperjuangan di jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2014 khususnya kelas IESP 3-14 terima kasih atas kebersamaan kita selama ini yang penuh keceriaan.
12. Terima kasih buat kakanda dan rekan-rekan saya di UKM KSR PMI UNIT 114 Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya saudara-saudari saya

di VIRUS 015 yang senantiasa memberikan doa, bantuan dan dukungannya, dan terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan (Noi Siamo Tutti Fratelli) kalian selama ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa proposal ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan proposal ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater kampus biru universitas muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 September 2018

Penulis

Ita Justita

ABSTRAK

ITA JUSTITA, Tahun 2018 “Analisis Perbandingan Perolehan laba Usaha tani Padi dan Jagung di kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan”, skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing oleh Pembimbing I Muhammad Rusydi dan Pembimbing II Faidhul Adzhim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan perolehan laba yang mana lebih produktif antara padi dan jagung daerah di kecamatanujung loe. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, pengambilan data menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner terhadap 10 orang petani padi dan 10 orang petani jagung yang diambil secara acak sederhana. Data pendapatan dianalisis dengan menggunakan rumus pendapatan usahatani.

Hasil pengolahan data menunjukkan usaha tani padi di kecamatan Ujung Loe mengeluarkan biaya sebesar Rp 6.735.000, penerimaan kotor Rp. 10.340.000 dan perolehan laba bersih sebesar Rp. 3.605.000 sedangkan biaya produksi usaha tani Jagung di kecamatan Ujung Loe yang dikeluarkan sebesar Rp 3.681.500, penerimaan kotor Rp.7.405.500 dan perolehan laba bersih Rp. 3.024.450 selama 1 kali panen. Dari kedua hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perolehan laba usaha tani padi lebih produktif Rp. 3.605.000 dibandingkan perolehan laba usaha tani jagung Rp. 3.024.450 selama 1 kali panen.

Kata Kunci: *Usaha Tani Padi, Usaha Tani Jagung, Pendapatan, Perolehan Laba*

ABSTRACT

ITA JUSTITA, 2018 "Comparative Analysis of Rice and Corn Farming Profit Profit in Ujung Subdistrict, Bulukumba Regency, South Sulawesi Province", thesis study program of Economic Development Studies, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar, Supervised by Advisor I Muhammad Rusydi and Advisor II Faidhul Adzhim.

This study aims to determine the comparison of profitability which is more productive between rice and corn areas in the sub-district of Loe. This type of research is quantitative descriptive research, data collection using survey method with questionnaire distribution to 10 rice farmers and 10 corn farmers who are taken randomly. The data of income using formula is farm income.

The results of data processing showed that the cost rice farming in Ujung Loe sub-district cost Rp. 6,735,000, gross revenue of Rp. 10,340,000 and net profit of Rp. 3,605,000 while the production costs of corn farming in Ujung Loe sub-district were issued at Rp. 3,681,500, gross revenue of Rp. 7,405,500 and net profit of Rp. 3,024,450 for 1 harvest. From the two results of the calculation above shows that the acquisition of rice farming profits is more productive Rp. 3,605,000 compared to the acquisition of corn farming income Rp. 3,024,450 for 1 harvest

Keywords: *Rice Farming Business, Corn Farming Business, Income, Earnings Earnings*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	8
2. Teori Pendapatan	9
3. Teori Sektor Pertanian.....	11
4. Jenis Tanaman.....	12
5. Teori Komparatif	13
6. Teori Produksi	15

	B.	Tinjauan Empiris.....	17
	C.	Kerangka Konsep.....	19
	D.	Hipotesis.....	20
BAB III		METODE PENELITIAN	21
	A.	Jenis Penelitian	21
	B.	Lokasi Penelitian	21
	C.	Sumber Data	21
	D.	Definisi Operasional Variabel	22
	E.	Populasi dan Sampel.....	25
	F.	Teknik Pengumpulan Data	25
	G.	Teknik Analisis Data	26
BAB IV		HASIL DAN PEMBAHASAN	28
	A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
		1. Keadaan Geografis.....	28
		2. Aspek Demografi (kependudukan)	33
	B.	Karakteristik Responden	35
	C.	Hasil dan Pembahasan	37
		1. Analisis Pendapatan	37
		2. Analisis Perbandingan Perolehan Laba	44
BAB V		PENUTUP.....	47
	A.	Kesimpulan.....	47
	B.	Saran	47
		DAFTAR PUSTAKA	49
		LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Tinjauan Empiris	17
4.1	Letak Geografis dan Ketinggian menurut di Kecamatan Ujung Loe, 2016	29
4.2	Luas Wilayah, Status dan Klasifikasi menurut di Kecamatan Ujung Loe, 2016	29
4.3	Penggunaan lahan dikecamatan ujung loe Kabupaten bulukumba tahun 2016 (Ha)	31
4.4	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Ujung Loe, 2016	32
4.5	Banyaknya Rumah Tangga, Penduduk, dan Kepadatan menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Ujung Loe, 2016	33
4.6	Banyaknya Penduduk menurut Kelompok Umur dan JenisKelamin di Kecamatan Ujung Loe (orang), 2016	34
4.7	Distribusi Umur Petani Responden Jagung Dan Padi Dikecamatan Ujung Loe 2018	35

4.8	Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Jagung dan Padi Berdasarkan Golongan Umur Dan Jenis Kelamin di kecamatan Ujung Loe, 2018	36
4.9	Rincian Biaya produksi usaha tani padi A.M.Arsyad	38
4.10	Biaya produksi, penerimaan, dan laba bersih 10 responden usaha tani padi kecamatan ujung loe 2018	40
4.11	Biaya produksi, penerimaan, dan laba bersih usaha tani padi kecamatan ujung loe 2018	41
4.12	Rincian Biaya produksi usaha tani jagung Sanneng	42
4.13	Biaya produksi, penerimaan, dan laba bersih 10 responden usaha tani jagung kecamatan ujung loe 2018	43
4.14	Biaya produksi, penerimaan, dan laba bersih usaha tani jagung kecamatan ujung loe 2018	44
4.15	Perbandingan perolehan laba usaha tani padi dan jagung kecamatan ujung loe 2018	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka konsep	19
4.1	Luas Geografis Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba	30
4.2	Peta Administrasi Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Format Kuesioner Penelitian	52
2. Tanaman Padi	60
3. Tanaman Jagung.....	61
4. Surat Izin Penelitian	62
5. Biografi Penulis	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan tulang punggung dari perekonomian dan pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam pembentukan PDB, penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri. Sektor pertanian juga berperan dalam pemerataan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga telah menjadi salah satu pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem.

Pertanian mampu menyediakan bahan pangan yang cukup bagi masyarakat sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Permintaan akan bahan pangan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, terutama bahan pangan utama karbohidrat seperti padi, jagung dan kedelai. (Agustyari,2013)

Dengan daratan yang cukup luas yang tersusun rapi oleh ribuan pulau yang ada seolah menetapkan bahwa negara kita adalah negara agraris. Memang tak dapat dipungkiri, namun hal tersebut yang menjadi sumber mata pencaharian dari sekitar 60% rakyatnya yang kemudian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara. Kemajuan teknologi untuk sektor pertanian membuat minat masyarakat lebih semangat untuk bekerja sebagai petani. Hadirnya teknologi pertanian membuat beban kerja petani menjadi lebih ringan dan hasil kerja

yang lebih baik menjadi pemicu perhatian masyarakat akan pertanian. Belakangan ini petani telah dimanjakan oleh berbagai mesin sebagai alat bantu pekerjaan dan juga berbagai inovasi untuk pemberantasan hama, pupuk untuk kesuburan tanamanan, persediaan bibit unggul dan lain-lain.

Tanaman pangan yang sangat potensial yakni tanaman padi dan merupakan bahan pangan utama masyarakat, disamping padi, terdapat pula tanaman bahan pangan lainnya seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang ijo dan kedelai, yang merupakan tanaman sela atau tanaman antara yang ditanam oleh petani setelah sekali/dua kali panen tanaman padi, khususnya di lokasi lahan persawahan sedangkan pada lokasi lahan non persawahan tanaman tersebut di antaranya merupakan tanaman utama.

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar. Padi diduga berasal dari India atau Indocina dan masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang yang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM.

Jagung adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia, selain gandum dan padi. Tanaman jagung mempunyai tinggi batang antara satu sampai tiga meter di atas permukaan tanah. Bagian-bagian penting tanaman jagung yaitu bunga jagung, tangkai, akar udarah, akar lanteral, akar primer, buah jagung terdiri dari atas tongkol, biji dan daun pembungkusnya. jagung untuk sayur dipanen saat tongkolnya mencapai 5 sampai 8 cm.

Warisno dalam Yoan, (2002), mengatakan bahwa tanaman jagung adalah salah satu jenis tanaman biji-bijian dari keluarga rumput-rumputan yang sudah populer di seluruh dunia yang menurut sejarahnya berasal dari Amerika. Tanaman jagung ini banyak sekali gunannya, hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Batang dan daun tanaman jagung yang masih mudah digunakan untuk pakan ternak, Batang dan daun tanaman yang sudah tua (setelah panen) dapat digunakan untuk pupuk dan kompos, bahkan di daerah-daerah sentra tanaman jagung, batang dan daun tanaman jagung yang sudah kering banyak dimanfaatkan untuk kayu bakar. (Calvin,2016)

Kabupaten Bulukumba yang memiliki luas wilayah sekitar 1.154,7 km² atau sekitar 2,5% dari luas total wilayah Sulawesi Selatan. Wilayah kabupaten terbagi menjadi 10 kecamatan yang memiliki 27 kelurahan dan 99 desa sebagaimana daerah-daerah lainnya yang ada dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dituntut untuk berupaya menggali dan meningkatkan sumber-sumber daya yang dimilikinya, mengembangkan perekonomian wilayah dan pembangunan melalui pengembangan sektor basis pertanian, pariwisata, dan jasa-jasa. Langkah lainnya adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia, infrastruktur, menciptakan iklim investasi yang kondusif, dan kemudahan penyediaan lahan. Dalam hal ini, pemerintah daerah dan masyarakat setempat mengolah sumber daya yang ada dalam bentuk hubungan kerjasama antara pemerintah daerah dan swasta sehingga akan tercipta lapangan pekerjaan baru yang berguna bagi perkembangan ekonomi wilayah.

Sebanyak 66% penduduk di Kabupaten Bulukumba bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan data PDRB Kabupaten Bulukumba tahun 2000-2009, sektor pertanian merupakan sektor basis yang paling banyak memberi kontribusi bagi perkembangan perekonomian lokal, yaitu sebesar 52,9%. Adapun sub sektor dari sektor pertanian yang paling banyak dikembangkan di Kabupaten Bulukumba adalah tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan. Namun dari beberapa sub sektor tersebut, yang paling banyak berkontribusi adalah jenis pertanian tanaman pangan. Potensi sumberdaya lahan pertanian di Kabupaten Bulukumba juga cukup besar yakni seluas 22.458 Ha.

Usaha bertani diperlukan pengetahuan mengenai pola tanam sangat perlu bagi petani, sebab dari usaha tani yang dilakukan, diharapkan dapat mendatangkan hasil yang maksimal. Tidak hanya hasil yang menjadi objek, bahkan keuntungan maksimum bisa di dapat dengan tidak mengabaikan pengawetan tanah dan menjaga kestabilan kesuburan tanah. Ada dua jenis pola tanam yaitu monokultur dan polikultur. Pertanian monokultur adalah pola pertanian dengan menanam tanaman sejenis, sedangkan pertanian polikultur adalah pola pertanian dengan banyak jenis tanaman pada satu bidang lahan yang tersusun dan terencana dengan menerapkan aspek lingkungan yang lebih baik. Pertanian polikultur dapat dibagi lagi menjadi lima jenis pola tanam, salah satunya yaitu tanaman bergiliran (*sequential planting*) yang merupakan penanaman dua jenis tanaman atau lebih yang dilakukan secara bergiliran. Setelah tanaman yang satu panen kemudian ditanam tanaman berikutnya pada sebidang lahan yang sama, contohnya adalah tanaman tembakau dengan tanam sayur. (Artayani,2014)

Mengelola lahan pertanian petani membutuhkan biaya-biaya atau pengeluaran dalam proses produksinya, seperti biaya benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan biaya lainnya (Rahmadani, S, Salmiah, 2013). Hal ini menjadi sangat perlu untuk diketahui sebab kebijakan-kebijakan yang nantinya di keluarkan pemerintah utamanya pemerintah kabupaten Bulukumba terhadap sektor pertanian dapat menguntungkan para petani. Termasuk dalam hal seberapa besar biaya produksi yang dikeluarkan, penerimaan dan pendapatan yang dihasilkan, serta besarnya rasio penerimaan terhadap biaya yang dikeluarkan petani.

Pemerintah Bulukumba telah menjadikan sektor pertanian menjadi sektor basis karena telah dapat untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk lokal. Termasuk salah satunya Kabupaten Ujung Loe yang penduduknya lebih berfokus pada Pertanian. Hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian penduduknya lebih dominan pada kegiatan bertani (bertani tanaman pangan). Namun dalam pengembangan usahatani padi dan jagung di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba seringkali menghadapi permasalahan yaitu rendahnya produktivitas usahatani karena keterbatasan lahan dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani, kurangnya modal untuk pembelian sarana produksi terutama untuk pembelian benih, pupuk dan obat-obatan yang harganya semakin lama semakin tinggi. Para Petani telah melakukan pembukuan kecil dalam artian hanya mencatat modal awal dan hasil penjualan yang diperoleh dalam masa panen sehingga jika modal awal lebih besar dari penjualan maka para petani padi dan jagung mengasumsikan bahwa mereka mengalami kerugian begitu juga sebaliknya. Petani padi dan jagung tidak melakukan perincian biaya produksi yang dikeluarkan, modal

awal yang dimiliki serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan sampai dengan penanaman padi dan jagung. Petani tidak dapat melakukan refleksi terhadap panen sebelumnya, refleksi yang dilakukan berguna untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab apakah panen mendapat keuntungan ataupun mengalami kerugian sehingga dapat dilakukan perbaikan yang lebih mantap pada penanaman berikutnya, disamping itu pula dengan adanya pembukuan yang akurat maka petani dengan mudah memperhitungkan laba atau rugi, serta langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai laba yang maksimal, dengan demikian petani dapat mengetahui usaha pertanian mana yang lebih memberikan keuntungan bagi mereka.

Perlu melirik lebih jauh seberapa besar perolehan laba bertani terhadap penanaman Padi dan Jagung di Kecamatan Ujung Loe yang lebih menguntungkan petani. Untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Perbandingan Perolehan Laba Usaha Tani Padi dan Jagung di Kecamatan Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan “***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah manakah yang lebih produktif dalam perolehan laba usaha tani padi daripada jagung di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan perolehan laba bertani padi dan jagung di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini Yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang ingin meneliti tentang perbandingan antara perolehan laba bertani padi dan jagung di Kabupaten Bulukumba

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dalam penelitian ini mampu menghasilkan sebuah kebijakan dari pihak pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pertanian terutama terhadap tanaman pangan padi dan jagung di Kabupaten Bulukumba

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. teori pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor menimbulkan dan menentukan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Menurut Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2002), pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Sedangkan menurut Simon Kuznet dalam Jhingan (2003), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya.

Sedangkan David Ricardo dan Robinson (2005), menganggap Justru Pertumbuhan Penduduk akan mengakibatkan Upah menurun sehingga hanya mencukupi biaya Hidup saja yang menyebabkan Kemendegan Ekonomi.

Robert Solow (2005), menganggap pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk (tenaga kerja), jumlah modal dan kemajuan tekhnologi. Menurut Robert pertumbuhan jumlah penduduk

bisa berdampak baik dan bisa juga berdampak buruk, Tetapi Robert menganggap berdampak positif selama memiliki produktivitas yang baik dan tidak melebihi penduduk optimal.

Menurut Adam Smith dan Robinson (2005), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh penambahan jumlah penduduk, semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi produktivitasnya yang meningkatkan jumlah output.

2. Teori Pendapatan

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan dalam kamus besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha.

Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama 15 periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk

tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Pada dasarnya, pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

- a. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*.
- b. Konsep Pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*.

Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dll.

Mubyarto,(2005) menyatakan bahwa pendapatan petani merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan pemasaran hasil pertanian. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi sawah diantaranya adalah luas

lahan, pendidikan formal dan kompetensi petani. Menurut Soekartawi penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

3. Teori Sektor Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (bahasa Inggris: *crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Sektor Pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian suatu negara, khususnya di negara agraris seperti Indonesia. Peranan

sektor ini dapat dikatakan cukup besar bagi perkembangan perekonomian negara yang bersangkutan.

Menurut Todaro (2006), secara tradisional peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata. Berdasarkan pengalaman historis dari negara-negara barat, apa yang disebut sebagai pembangunan ekonomi identik dengan transformasi struktural yang cepat terhadap perekonomian, yakni dari perekonomian yang bertumpu pada kegiatan pertanian menjadi industri modern dan pelayanan masyarakat yang lebih kompleks. Dengan demikian, peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah demi berkembangnya sektorsektor industri yang dinobatkan sebagai "sektor unggulan" dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

4. Jenis Tanaman

- a. Tanaman padi merupakan tanaman semusim dan tergolong tanaman air (*water plant*) yang pembudidayaannya memerlukan periode penggenangan air, baik penggenangan secara alamiah misalnya pada tanah rawa-rawa, maupun penggenangan disengaja pada tanah-tanah sawah. Tanaman padi juga dapat tumbuh dan beradaptasi pada lahan kering (tegalan), apabila kebutuhan air tercukupi (Utomo,2011)
- b. Tanaman jagung mempunyai tinggi bervariasi, umumnya antara 1-3 meter, yang pengukurannya dari permukaan tanah hingga ruas teratas sebelum bunga jantan. Jagung (*Zea mays ssp mays*) adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di

dunia, selain gandum dan padi. Bagi penduduk Amerika Tengah dan Selatan, bulir jagung adalah pangan pokok, sebagaimana bagi sebagian penduduk Afrika dan beberapa daerah di Indonesia. Pada masa kini, jagung juga sudah menjadi komponen penting pakan ternak. Penggunaan lainnya adalah sebagai sumber minyak pangan dan bahan dasar tepung maizena. Berbagai produk turunan hasil jagung menjadi bahan baku berbagai produk industri farmasi, kosmetika, dan kimia (Utomo,2011).

5. Teori Komparatif

Konsep daya saing yang berpijak dari konsep keunggulan komparatif yang pertama kali dikenal dengan model ricardian.hukum keunggulan komparatif (*The Law Of Comparative Advantage*) dari Ricardo menyatakan bahwa sekali pun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi dua jenis komoditas jika dibandingkan dengan negara lain, namun perdagangan yang saling menguntungkan masih biasa berlangsung, selama rasio harga antar negara masih berbeda jika di bandingkan tidak ada perdagangan. Ada beberapa pendapat tentang keuntungan komparatif yaitu:

a. Teori Hecksher dan Owin (HO)

Komoditi-komoditi yang dalam produksinya memerlukan faktor produksi yang melimpah dan faktor produksi yang lanka ekspor ditukar dengan barang-barang yang membutuhkan faktor produksi dalam produksi sebaliknya. jadi secara tidak langsung faktor produksi yang melimpah diekspor dan faktor produksi diimpor.

b. Teori Porter Diamond Model

Teori Porter Tentang daya saing nasional berangkat dari keyakinannya bahwa teori Ekonomi Klasik yang menjelaskan tentang Keunggulan Komparative tidak mencukupi, atau bahkan tidak Tepat. Menurut Porter suatu negara memperoleh keunggulan daya Saing/Competitive Advantage (CA) Jika Perusahaan (yang ada dinegara tersebut) Kompetitif. Daya Saing suatu Negara ditentukan oleh kemampuan industry melakukan Inovasi dan meningkatkan kemampuannya. Perusahaan memperoleh (CA) karena tekanan dan tantangan. Perusahaan menerima manfaat dan adanya persaingan di Pasar Domestik, Supplier Domestik yang agresif, serta Pasar Lokal yang memiliki permintaan yang tinggi. Perbedaan dalam Nilai-Nilai Nasional, Budaya dan Struktur Ekonomi, Institusi dan Sejarah semuanya memberi Kontribusi pada keberhasilan dalam Persaingan. Perusahaan menjadi Kompetitif melalui Inovasi yang dapat meliputi Peningkatan Teknis Proses Produksi atau Kualitas Produk.

Thoha (2000) dalam Suparno (2008) pada masa era perdagangan bebas seperti sekarang ini, keunggulan kompetitif mendapat perhatian lebih besar dari pada keunggulan komparatif. Keunggulan kompetitif menunjukkan kemampuan daerah untuk memasarkan produknya ke luar daerah. Dalam analisis ekonomi regional, keunggulan kompetitif dimaknai oleh kemampuan daya saing kegiatan ekonomi di suatu daerah terhadap kegiatan ekonomi yang sama di daerah lainnya. Keunggulan kompetitif merupakan cermin dari keunggulan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah terhadap wilayah lainnya yang dijadikan "benchmark" dalam suatu waktu.

Dalam kaitannya dengan keunggulan kompetitif, maka keunggulan komparatif suatu kegiatan ekonomi dapat dijadikan suatu pertanda awal bahwa kegiatan ekonomi tersebut punya prospek untuk juga memiliki keunggulan kompetitif. Jika suatu sektor memiliki keunggulan komparatif tersebut maka Kebijakan yang diprioritaskan bagi pengembangan kegiatan Ekonomi tersebut dapat berimplikasi pada terciptanya keunggulan Kompetitif sekaligus Keunggulan Kompetitif akan sangat menguntungkan Perekonomian suatu Wilayah Terkait dengan keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif, maka berdasarkan kegiatan ekonominya suatu wilayah dapat saja memiliki kedua jenis keunggulan tersebut secara bersama-sama. Hal ini sangat dipengaruhi oleh satu atau gabungan beberapa faktor (Tarigan,2003) yaitu : sumber daya alam, teknologi, akses wilayah, pasar, sentra produksi, tenaga kerja, sifat masyarakat dan kebijakan pemerintah.

6. Teori Produksi

Produksi adalah usaha menciptakan dan meningkatkan kegunaan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mengubah bahan baku menjadi barang siap konsumsi untuk merupakan kegiatan produksi. Seorang produsen membutuhkan faktor-faktor produksi atau proses mengubah input menjadi output dan produksi yaitu meliputi semua kegiatan untuk menciptakan/menambah nilai/guna suatu barang/jasa.

Teori produksi dalam ilmu ekonomi membedakan analisisnya kepada dua pendekatan berikut :

1. Teori produksi dengan satu faktor berubah

Teori produksi dengan satu faktor berubah yaitu teori produksi sederhana yang menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis ini dimisalkan bahwa faktor faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan, teknologi juga dianggap tidak mengalami perubahan, satu-satunya faktor produksi yang dapat di ubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

2. Teori produksi dengan dua faktor berubah

Dalam analisis dimisalkan terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat di ubah jumlahnya. Misalnya yang dapat diubah adalah tenaga kerja dan modal. Dimisalkan bahwa kedua faktor produksi tersebut dapat dipertukarkan kegunaannya, yaitu tenaga kerja dapat menggantikan modal ataupun sebaliknya modal dapat menggantikan tenaga kerja. Apabila harga tenaga kerja dan pembayarannya perunit kepada faktor modal diketahui, analisis tentang bagaimana perusahaan akan meminimumkan biaya dalam usaha untuk mencapai suatu tingkat produksi tertentu dapat ditunjukkan.

Menurut Joesron dan Fathorrozi(2003), Produksi merupakan hasil akhir dalam proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.

Ahyari (2004), Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat dan penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat tersebut dapat terdiri dari beberapa macam. Apabila terdapat suatu kegiatan yang dapat menimbulkan manfaat baru atau mengadakan penambahan dari manfaat yang sudah ada maka kegiatan tersebut disebut sebagai kegiatan produksi.

B. Tinjauan Empiris

Adapun Tinjauan empiris yang mendukung Penelitian ini adalah beberapa Jurnal studi kasus yang berkaitan dengan Pembahasan Proposal ini.

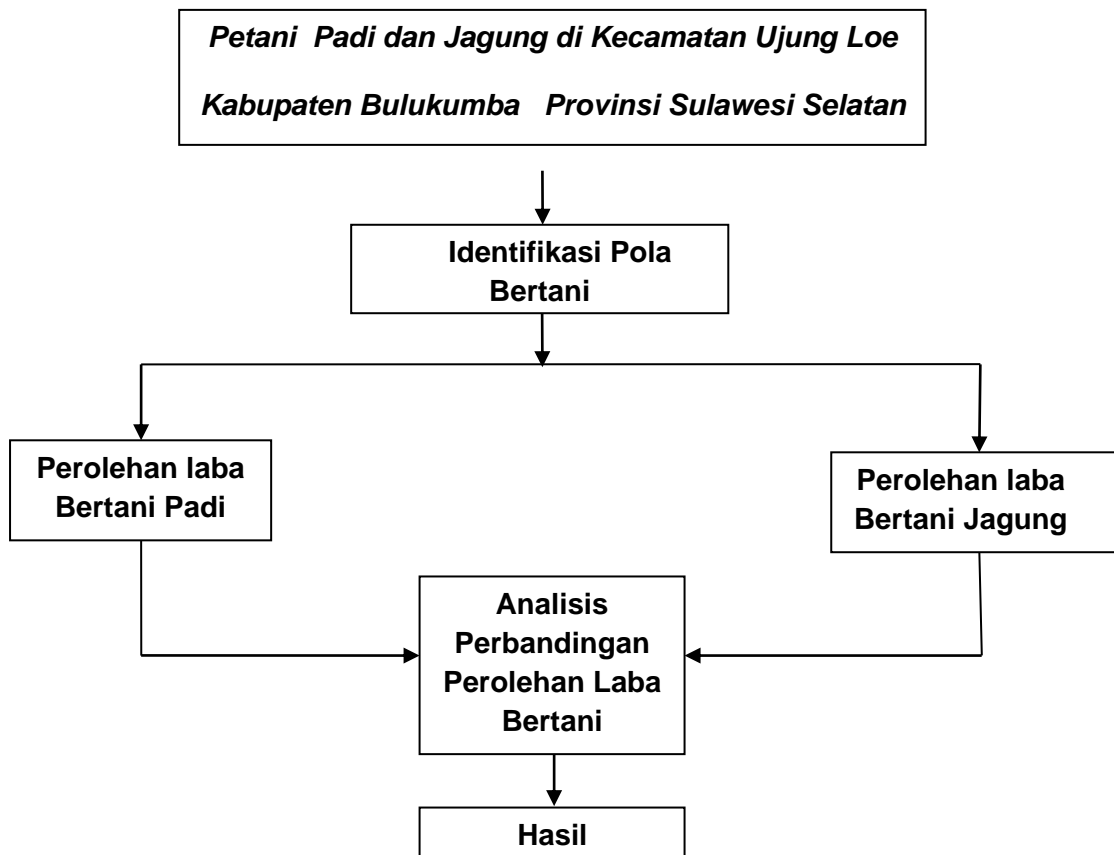
No	Nama Penulis	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	I Gusti Ayu Artayani	Tahun 2014	Analisis Perbandingan Perolehan Laba Bertani Tembakau dengan Bertani Sayur di Desa Pemaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbandingan Laba bertani tembakau dan bertani sayur di Desa Pemaron tahun 2013 sebesar Rp 2.658.000,00. Hal ini dapat dilihat dari laba bertani tembakau Rp 6.533.000,00 per hektar, sedangkan laba bertani sayur Rp 9.191.000,00 per hektar
2	Calvin N. Gifelem Rine Kaunang Eyverson Ruauw	Tahun 2016	Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis Dan Jagung Biasa Di Desa Tontalete Kecamatan Kema Kabupaten	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per hektar usahatani jagung manis sebesar Rp52.950.800 lebih tinggi daripada

			Minahasa Utara		pendapatan usahatani jagung biasa yang hanya sebesar Rp21.799.100. Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung biasa lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung manis.
3	Ni Ketut Agustyari, I Made Antara, I Gusti Ayu Agung Lies Anggreni	Tahun 2013	Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Padi di Subak Delod Sema Padanggalak Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur	Analisis Deskriptif	Hasil Penelitian menunjukkan Perbandingan rata-rata pendapatan per bulan yang diperoleh petani responden jagung manis yaitu sebesar Rp 9,263,218/bulan/ha, lebih besar sekian juta yaitu Rp 6,727,102/bulan/ha (57,01%) di bandingkan padi (<i>opportunity cost</i>) yaitu sebesar Rp 2,536,116/bulan/ha.
4	Suci Rahmadani, Salmiah dan Sinar Indra Kesuma Ginting	Tahun 2013	Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan Usahatani Pola Diversifikasi Dengan Monokultur Pada Lahan Sempit (Kasus : Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)	Independent Sampel T-Test	Hasil Penelitian Menunjukkan Total Biaya Produksi Pada Usahatani Pola Diversifikasi Lebih Daripada Monokultur, Penerimaan Pada Usahatani Pola Diversifikasi Lebih Besar Daripada Monokultur, Pendapatan Pada Usahatani Pola Diversifikasi Lebih Besar Daripada Monokultur

5	Hesti Esa Setiani, Syarifuddin Nur, dan Oentoeng Edy Djatmiko	Tahun 2013	Analisis Perbandingan Pendapatan Peternak Kelompok Penerima Bantuan Pemerintah dan Kelompok Mandiri pada Kelompok Ternak Sapi Potong di Kabupaten Purbalingga	Analisis Regresi Linear Bergan	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Rata-Rata Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Kelompok Mandiri Sebesar Rp. 1.613.204,00 Sedangkan Pada Kelompok Penerima Bantuan Sebesar Rp. 2.646.731,00. Usaha Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Purbalingga
---	---	------------	---	--------------------------------	---

C. Kerangka Konsep

Menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab apakah panen padi dan jagung mendapat keuntungan ataupun mengalami kerugian maka perlu adanya pembukuan oleh petani agar mudah memperhitungkan laba dan rugi. Beberapa variabel yang diperkirakan dapat menjelaskan produksi usahatani padi dan jagung yaitu luas lahan, jumlah tenaga kerja, bibit, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk organik, biaya tetap dan biaya produksi. Variabel-variabel tersebutlah yang kemudian akan diteliti untuk membuktikan keefesienan usahatani padi dan jagung yang dilakukan di daerah penelitian. Pola bertani turut mempengaruhi tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh petani dalam suatu usahatani. Keuntungan yang diperoleh dari produksi diantara usahatani padi dan usahatani jagung kemudian dibandingkan untuk mengetahui mana yang lebih produktif. Hal ini dijabarkan dalam kerangka konsep dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Diduga, Perolehan Laba usaha tani Padi lebih banyak (produktif) dibandingkan Jagung di daerah Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian kuantitatif menurut wikipedia (2011) adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil produksi, harga hasil produksi, jumlah faktor produksi, dan harga faktor produksi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian dilaksanakan di kabupaten bulukumba provinsi sulawesi selatan. Sedangkan fokus penelitian yaitu pada sektor pertanian Kecamatan Ujung Loe yaitu padi dan jagung serta membandingkan perolehan laba kedua tanaman pangan tersebut dan waktu penelitian yang akan digunakan selama kurang lebih 2 bulan.

C. Sumber Data

Dalam Penelitian Ini, data yang akan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data Primer yaitu Data yang akan diperoleh langsung dari Sumber asalnya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah diolah sebelumnya yang di peroleh dari studi Kepustakaan, maupun Studi Dokumentasi.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Laba bertani padi

- a) Usahatani padi sawah adalah suatu organisasi produksi yang dilakukan oleh petani padi untuk mengelola faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan produksi dan pendapatan di sektor pertanian.
- b) Produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) yang diukur dalam satuan kilogram (kg).
- c) Produktivitas padi adalah produksi padi per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusahatani padi. Produktivitas diukur dalam satuan ton per hektar (ton/ha).
- d) Petani padi sawah adalah semua petani yang berusahatani padi sawah dan memperoleh pendapatan dari usahataniya.
- e) Luas lahan adalah besarnya areal tanam yang digunakan petani untuk melakukan usahatani padi selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan hektar (ha).

- f) Jumlah benih adalah banyaknya benih padi yang digunakan petani pada proses produksi selama satu musim tanam yang diukur dalam satuan kilogram (kg).
- g) Jumlah pupuk urea adalah banyaknya pupuk urea yang digunakan oleh petani pada proses produksi dalam satu kali musim tanam. Jumlah pupuk urea diukur dalam satuan kilogram (kg).
- h) Jumlah pupuk NPK adalah banyaknya pupuk NPK yang digunakan oleh petani pada proses produksi dalam satu kali musim tanam. Jumlah pupuk SP36 diukur dalam satuan kilogram (kg).
- i) Jumlah pupuk organik adalah banyaknya pupuk organik yang digunakan oleh petani pada proses produksi dalam satu kali musim tanam. Jumlah pupuk organik diukur dalam satuan kilogram (kg).
- j) Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).
- k) Harga input (benih, pupuk, pestisida) adalah harga input yang ditetapkan oleh kios atau toko. Harga input (benih, pupuk, pestisida) diukur dalam satuan rupiah (Rp) per satuan input.
- l) Harga produksi padi adalah nilai tukar GKP ditingkat petani dan diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
- m) Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada volume produksi. Petani harus membayar berapapun jumlah produksi yang dihasilkan. Meliputi bunga modal pinjaman, penyusutan alat, nilai sewa lahan, dan pajak lahan usaha. Biaya tetap diukur dalam satuan rupiah (Rp).

- n) Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada volume produksi berupa lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja. Biaya variabel diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - o) Biaya total adalah total dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - p) Penerimaan total adalah banyaknya jumlah produksi padi atau gabah selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - q) Pendapatan usahatani adalah penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang diukur dalam satuan rupiah (Rp) per satuan luas garapan.
2. Laba bertani jagung
- a) Usahatani jagung adalah suatu proses atau aktivitas produksi jagung dengan mengkombinasikan berbagai faktor sumberdaya alam, tenaga kerja, dan modal sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai pendapatan maksimal.
 - b) Petani jagung adalah semua petani yang berusahatani jagung dan memperoleh pendapatan dari usahatannya.
 - c) Produksi adalah jumlah hasil tanaman yang dihasilkan dalam satu musim tanam (satu kali proses produksi) yang diukur dalam satuan kilogram (Kg).
 - d) Penerimaan usahatani adalah hasil yang diperoleh petani dari penjualan hasil produksi dikalikan dengan harga jual, diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

- e) Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai selama proses produksi dalam hal ini biaya pembelian pupuk, benih, upah tenaga kerja, sewa lahan, pajak lahan, dalam satu kali musim tanam. Biaya produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006) bahwa “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya “.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat (Petani) Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba; yaitu sebanyak 250 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2006) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi. Sampel pada penelitian ini adalah Petani Padi dan Petani Jagung dengan teknik pengambilan sampel secara acak (*Simple Random Sampling*).

Besarnya Sampel yang dipilih adalah sebanyak 20 orang yang terdiri dari : 10 petani jagung dan 10 petani padi. Penetapan 20 petani adalah berdasarkan cara Purposive Sampling, yaitu memilih 20 petani yang mudah ditemui dan diwawancarai dengan menggunakan Kuesioner.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah penunjang yang sangat penting dalam penelitian. Semakin banyak data yang diperoleh maka semakin bagus pula hasil akhir dari suatu

penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, Untuk mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. hasil observasi berupa aktivitas, kejadian peristiwa, objek, atau suasana tertentu.

b) Kuesioner

Kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada Responden Untuk menjawabnya.

c) Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara studi kepustakaan dari berbagai dokumen, buletin, artikel-artikel dan Jurnal yang berhubungan dengan penulisan ini untuk mendapatkan data sekunder.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode Penelitian Komparatif.

Penelitian Komparatif menurut Sugiyono (2014) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih

sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian Komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan laba bertani antara padi dan jagung yang dilakukan oleh Petani di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif, yaitu menghitung perolehan laba masing-masing petani pada petani padi dan petani jagung, kemudian dibandingkan laba antara keduanya. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = Profit

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya (Soekartawi,2004)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Ujungloe adalah sebuah kecamatan di kabupaten bulukumba, Sulawesi selatan, Indonesia. Kecamatan Ujung Loe merupakan salah satu daerah di Kabupaten Bulukumba penghasilannya berasal dari Perkebunan, Pertanian, Perikanan, Pariwisata, Tambak dan Wisata Agro. Kecamatan Ujungloe terdiri dari satu Kelurahan yaitu Kelurahan Dannuang, juga terdiri 12 desa yaitu; Garanta, Balleanging, Balong, Seppang, Manyampa, Tammatto, Padang Loang, Manjalling, Lonrong, Salemba, Bijawang, dan Paccarammengang. Masing-masing daerah mempunyai kelebihan dan daya tarik, terutama dibidang pertanian hampir semua daerah masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Kecamatan ujung loe masih terbilang daerah yang bersih udaranya karena pepohonan-pepohonan masih banyak yang menjulang tinggi dan terdapat jembatan yang menghubungkan kelurahan dannuang dengan desa manjalling. Apotik, lapangan sepak bola, puskesmas, kios, bengkel, took-toko, itu semua ada di kecamatan ini. Dewasa ini pemerintah kecamatan ujung loe mulai membangun infrastruktur daerah salah satunya membangun pertamina tepatnya berada di kelurahan dannuang. Hal ini diharapkan agar salah satu kebutuhan masyarakat ujung loe terpenuhi. Klasifikasi kecamatan ujung loe berdasarkan letak geografis dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Letak Geografis dan Ketinggian menurut
di Kecamatan Ujung Loe, 2016

Desa/Kelurahan	Letak Geografis	Ketinggian (M)
(1)	(2)	(3)
Salemba	Pantai	<500
Dannuang	Pantai	<500
Manjalling	Pantai	<500
Padang Loang	Bukan Pantai	500-700
Seppang	Bukan Pantai	500-700
Bijawang	Bukan Pantai	<700
Lonrong	Bukan Pantai	500-700
Balong	Bukan Pantai	<700
Garanta	Pantai	<500
Manyampa	Pantai	500-700
Baleanging	Bukan Pantai	<700
Tamatto	Bukan Pantai	<700
Paccarammengang	Bukan Pantai	<700

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Apabila ditinjau dari luas wilayah, maka Kecamatan Ujung Loe memiliki Luas wilayah 144,31 Km² dengan luas masing-masing desa dan kelurahan yang berbeda – beda. Wilayah yang terluas di Kecamatan Ujung Loe yaitu, Desa Manyampa sedangkan untuk wilayah yang memiliki luas paling kecil adalah Desa Salemba. Berikut uraian luas wilayah Kecamatan Ujung Loe pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Luas Wilayah, Status dan Klasifikasi menurut Desa/Kelurahan
di Kecamatan Ujung Loe, 2016

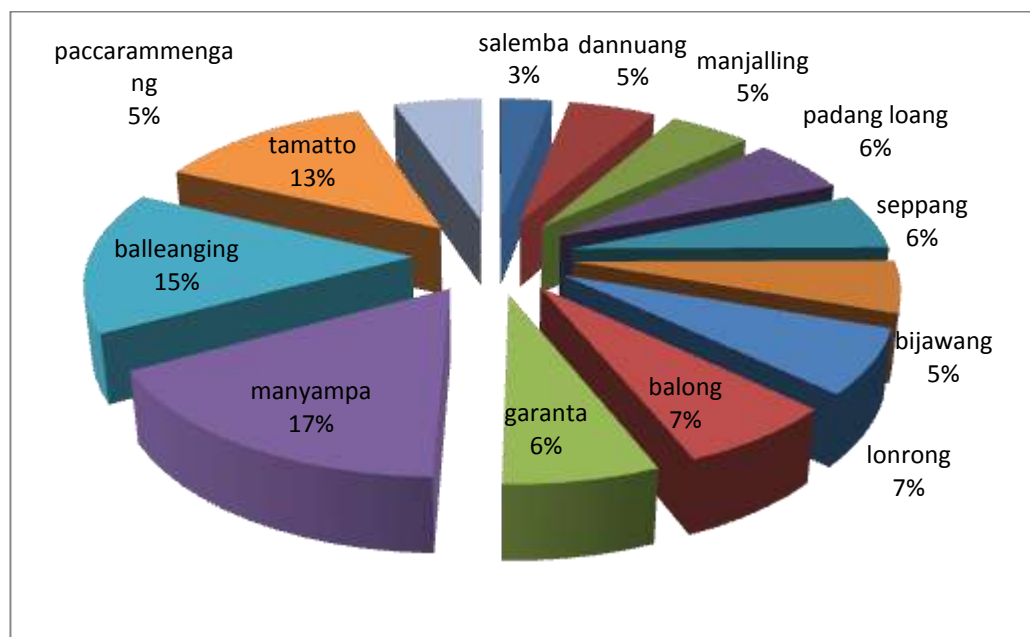
Desa/Kelurahan	Luas Geografis(Km²)	Status	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)
Salemba	4.43	Desa	SD
Dannuang	7.45	Kelurahan	SS
Manjalling	7.02	Desa	SK

Padang Loang	8.52	Desa	SD
Seppang	8.46	Desa	SK
Bijawang	7.82	Desa	SD
Lonrong	9.75	Desa	SD
Balong	9.83	Desa	SK
Garanta	9.42	Desa	SS
Manyampa	24.05	Desa	SK
Baleanging	21.61	Desa	SS
Tamatto	18.45	Desa	SS
Paccarammengang	7.50	Desa	SD

Sumber : KASI PMD Kecamatan Ujung Loe

Gambar 4.1

Luas Geografis Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba



Potensi pertanian merupakan potensi unggulan di kabupaten bulukumba termasuk kecamatan ujung loe, walaupun kecamatan Ujung Loe bukan penyumbang terbesar dalam bidang pertanian. Peningkatan penghasilan Pertanian didukung dengan sumberdaya lahan yang luas, iklim yang sesuai dan

keanekaragaman sumber daya hayati yang besar. Penggunaan lahan pertanian di kecamatan ujung loe untuk tahun 2014-2016 dapat dilihat ditabel 4.3

Table 4.3
Penggunaan lahan dikecamatan ujung loe
Kabupaten bulukumba tahun 2016 (Ha)

No	Penggunaan		2014	2015	2016
	(1)		(2)	(3)	(4)
1		Lahan Pertanian	13.052	13.052	13.052
	1.1	Lahan Sawah	2.953	2.953	2.953
		a Irigasi	2.771	2.771	2.771
		b Tadah Hujan	182	182	182
		c Rawa Pasang Surut	-	-	-
		d Rawa Lebak	-	-	-
	1.2	Lahan Bukan Sawah	10.099	10.099	10.099
		a Tegak Kebun	5.295	5.295	5.295
		b Ladang/Huma			
		c Perkebunan	2.348	2.348	2.348
		d Hutan Rakyat	535	535	535
		e Padang Penggembalaan/Padang Rumput	-	-	-
		f Sementara tidak Diusahakan *)	-	-	-
		G Lainnya/Tambak,Kolam,Hutan Negara,dll	1.921	1.921	1.921
2		Lahan Bukan Pertanian	1.379	1.379	1.379
		Total	14.431	14.431	14.431

Sumber: Survei Pertanian (SP Lahan) 2016

Salah satu faktor keberhasilan pendapatan pertanian suatu daerah atau masyarakat ialah luas lahan, sebab produksi tanaman pangan semakin besar perolehan laba/keuntungan petani apabila luas lahan juga besar (luas). Penggunaan lahan di kecamatan Ujung Loe terutama kedua tanaman pangan yaitu jagung 13.656/ton dan jagung 31.286/ton lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata

Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Ujung Loe, 2016

Tanaman Pangan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
Padi Sawah	5.172	31.286	60.00
Jagung	3.641	13.656	38.00
Ubi Kayu	35	520	149.00
Ubi Jalar	13	186	143.00

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Bulukumba

Gambar 4.2

Peta Administrasi Kecamatan Ujung Loe

Kabupaten Bulukumba



2. Aspek Demografi (Kependudukan)

Salah satu acuan dalam melakukan pengembangan dalam suatu wilayah adalah data penduduk, karena penduduk merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu kota, daerah ataupun wilayah. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

a. Jumlah Penduduk berdasarkan rumah tangga dan kepadatan penduduk

Jumlah penduduk kecamatan ujung loe yang tercatat dalam data badan pusat statistik (BPS) tahun 2016 menurut Desa/kelurahan sebesar 3.331 jiwa di Salemba, Dannuang sebesar 1.571, pada Manjalling sebesar 2.710, pada Padang Loang sebesar 2.691, pada Seppang sebesar 4.361, pada Bijawang sebesar 2.875, pada Lonrong sebesar 1.159, pada Balong sebesar 2.998, pada Garanta sebesar 3.931, pada Manyampa sebesar 3,766, pada Balleanging sebesar 1.683, pada Tamatto sebesar 4.067 dan pada Paccarammengang sebesar 1.691 . data diatas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Table 4.5

**Banyaknya Rumah Tangga, Penduduk, dan Kepadatan menurut
Desa/Kelurahan di Kecamatan Ujung Loe, 2016**

Desa/Kelurahan	Rumah Tangga	Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km ²)
Salemba	663	3.331	752
Dannuang	996	1.571	614
Manjalling	662	2.710	386
Padang Loang	771	2.691	316
Seppang	1.208	4.361	515
Bijawang	614	2.875	368
Lonrong	325	1.159	119

Balong	815	2.998	305
Garanta	889	3.931	417
Manyampa	812	3.766	157
Balleanging	753	1.683	124
Tamatto	1.056	4.067	220
Paccarammengang	303	1.691	225
Ujung Loe	9867	40.834	298

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

b. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin

Banyaknya penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dari data badan pusat statistik (BPS) kabupaten bulukumba tahun 2016 Kecamatan ujung loe tercatat jumlah penduduk sebanyak 40.834 jiwa/orang. Yang terdiri dari 19.288 laki-laki dan perempuan sebanyak 21.546 jiwa/orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk Kecamatan Iwoimendaa dapat di lihat table 4.2 berikut:

Table 4.6
Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis
Kelamin di Kecamatan Ujung Loe (orang), 2016

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	1.933	1.876	3.809
5-9	1.951	1.906	3.857
10-14	1.969	1.935	3.904
15-19	1.789	1.788	3.577
20-24	1.458	1.617	3.075
25-29	1.419	1.661	3.080
30-34	1.390	1.679	3.069
35-39	1.447	1.674	3.121
40-44	1.339	1.553	2.892
45-49	1.159	1.395	2.554
50-54	958	1.198	2.156
55-59	776	907	1.683
60-64	594	721	1.315
65+	1.106	1.636	2.742
Jumlah	19 288	21 546	40 834

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari 20 orang sampel dalam penelitian ini masing-masing 10 orang petani padi dan 10 petani jagung yang dijadikan responden, maka karakteristik responden akan dilihat dari segi umur, jumlah anggota rumah tangga, kepemilikan lahan dan luas lahan.

1. Umur responden

Petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari pada petani yang lebih tua. Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan sebagai petani lebih banyak digeluti oleh petani responden yang berusia 25 tahun ke atas, kemudian menurun setelah petani berada pada golongan usia di atas 60 tahun. Untuk petani padi dan jagung jumlah petani yang berada dalam kelompok usia produktif sebesar 17 Orang (85 %), sedangkan diluar kerja produktif hanya 3 orang (15 %). Responden petani padi menunjukkan bahwa semua berada pada usia produktif . Umur mempengaruhi pendapatan seseorang terhadap suatu rangsangan yang datang padanya ataupun rangsangan yang dirasakan (Thoha,2004). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.7

Distribusi Umur Petani Responden Jagung dan Padi

Di Kecamatan Ujung Loe 2018

No	Kelompok Umur	Responden Petani Jagung		Responden Petani Padi	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1	25-60	9	90%	8	80%
2	>60	1	10%	2	20%
Total		10	100%	10	100%

Sumber : Diolah dari data primer

2. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Dari hasil penelitian secara keseluruhan jumlah anggota rumah tangga responden sebanyak 62 orang, yang terdiri dari petani jagung 37 orang dan petani padi 25 orang. Jumlah anggota rumah tangga petani jagung yang berada dalam kelompok usia produktif sebesar 24 orang (64.86 %), di bawah usia produktif 10 orang (27.03 %) sedangkan yang berada di luar usia produktif 3 orang (8.11 %). Jumlah anggota rumah tangga responden petani padi sebagian besar berada pada usia produktif sebanyak 19 orang (76 %) sisanya berada dibawah usia produktif sebanyak 6 orang (24 %). Sebagian besar jumlah anggota rumah tangga responden berada pada usia kerja produktif tabel berikut :

Tabel 4.8

Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Jagung dan Padi Berdasarkan Golongan Umur dan Jenis Kelamin di kecamatan Ujung Loe, 2018

No	Kelompok Umur	Responden Petani Jagung				Responden Petani Padi			
		L	P	Jumlah	Persen (%)	L	P	Jumlah	Persen (%)
1	<15	6	4	10	27.03%	3	3	6	24%
2	15-60	14	10	24	64.86%	14	5	19	76%
3	>60	1	2	3	8.11%	0	0	0	0
Jumlah		21	16	37	100%	17	8	25	100%

Sumber : Diolah dari data primer

3. Status Kepemilikan Tanah

Status kepemilikan tanah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan petani, ketika lahan pertanian yang digunakan petani adalah lahan sendiri, maka keuntungan yang diperoleh oleh petani jauh lebih besar

dibandingkan jika lahan pertanian yang di garap tersebut merupakan lahan pertanian milik orang lain. Hal ini disebabkan karena petani yang menggarap lahan harus membagi keuntungan tersebut dengan pemilik lahan.

4. Luas Lahan

Kegiatan bertani petani padi dan jagung di Kecamatan Ujung Loe dilakukan pada lahan yang luasnya bervariasi antara 0,25 Ha sampai pada lahan yang luasnya mencapai 2.00 Ha. luas lahan yang bervariasi ini memiliki pengaruh yang besar terhadap jumlah padi dan jagung yang dihasilkan pada musim panen. Semakin luas lahan petani semakin besar pula hasil yang akan didapatkan petani.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Pendapatan

Data penelitian diperoleh dari wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner pada responden. Responden penelitian ini merupakan petani dikecamatan Ujung Loe dalam hal ini petani padi dan jagung yang masing-masing dalam 10 sampel responden, jadi keseluruhan adalah sebanyak 20 responden. Setelah pengumpulan data pada petani melalui kuesioner selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan perolehan laba usahatani padi dan jagung di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Dalam perhitungan biaya produksi, terlebih dahulu harus diketahui sekilas tentang kegiatan produksi yang ada dilingkungan petani. Kegiatan produksi yang harus dilalui oleh petani padi secara umum dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu tahap (1) pembibitan (penyemaian benih), (2) penanaman dan pemeliharaan, dan (3) panen, sedangkan kegiatan produksi petani

jagung ada dua tahap yaitu tahap (1) penanaman dan pemeliharaan dan (2) panen.

a. Laba usaha tani padi

Menurut Soekartawi (2004), biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Kegiatan produksi pada pertanian padi dilakukan dengan mengakumulasikan biaya produksi yang terjadi dari tahap pembibitan sampai penjualan hasil. Biaya-biaya yang terjadi dari tahap pembibitan sampai padi siap dijual dihitung per hektar (100 are) lahan tanam.

A.M.Arsyad dalam memproduksi padi selama 1 musim melakukan panen selama 2 kali. Pada panen pertama biaya pengeluaran sebanyak Rp. 6.515.000, hasil penjualan Rp. 8.000.000 dan penerimaan bersih sebesar Rp. .1.485.000 dengan luas tanah 0.75 (ha). Lebih detailnya pendapatan A.M.Arsyad terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Rincian Biaya Produksi Usaha Tani Padi A.M.Arsyad

No	Nama Petani	Biaya Produksi	Satuan	Harga (Rp) /Satuan	Biaya (Rp)
1	A.M.Arsyad	1. Biaya Peralatan Pertanian			
		a. Cangkul		Rp 70.000	Rp 70.000
		b.Bajak/Traktor		Rp 450.000	Rp 450.000
		c.Arit/Sabit		Rp 20.000	Rp 20.000
		d.Sprayer		Rp 500.000	Rp 500.000
		2.Tenga Kerja			
		a.Semai Benih	5 Kg	Rp 45.000	Rp 225.000

	b.Penanaman	2 Orang	Rp 70.000	Rp 140.000
	c.Pemupukan	4 Sak	Rp 400.000	Rp 1,600.000
	d.Biaya Lain-Lain		Rp 400.000	Rp 400.000
	3.Pestisida,Pupuk dan Benih			
	A.Benih	100 Kg	Rp 25.000	Rp 2.500.000
	B.Pupuk Urea	3 Sak	Rp 100.000	Rp 300.000
	C.Pupuk Tsp	1 Sak	Rp 100.000	Rp 100.000
	D.Supremo	2 Liter	Rp 70.000	Rp 140.000
	E.Gromossom	1 Liter	Rp 70.000	Rp 70.000
	Total Pengeluaran			Rp 6,515.000
	4.Penerimaan			
	Panen	20 Karung	Rp 400.000	Rp 8,000.000
	Total Penerimaan			Rp 8,000.000
Laba				Rp (1.485.000)

Sumber : Data dari lapangan (Agustus 2018 diolah)

Pada Tabel di atas menunjukkan biaya mempunyai peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan setiap usaha. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu sangat menentukan besar harga yang dihasilkan. Mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani padi yang dikelolanya perlu dilakukan analisis pendapatan yang dihitung berdasarkan besarnya penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dengan metode sebagai berikut:

Π = Profit

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

$$\pi = TR - TC$$

Tabel 4.10

**Biaya Produksi, Penerimaan, dan Laba Bersih 10 Responden Usaha
Tani Padi Kecamatan Ujung Loe 2018**

No	Nama Petani	Total Biaya (TC)	Total Penerimaan (TR)	Perolehan Laba ($\pi = TR-TC$)
1	A.M.Arsyad	Rp.6.515.000	Rp. 8.000.000	Rp.1.485.000
2	Bakri	Rp.6.850.000	Rp. 9.600.000	Rp.2.750.000
3	Hadi	Rp.6.710.000	Rp. 15.200.000	Rp.8.490.000
4	A.M.Yunjung	Rp.6.795.000	Rp. 8.800.000	Rp.2.005.000
5	Baharuddin	Rp.7.800.000	Rp. 17.000.000	Rp.9.200.000
6	Maqi'	Rp.5.825.000	Rp. 7.600.000	Rp.1.775.000
7	Ruddin	Rp.7.555.000	Rp. 12.000.000	Rp.4.445.000
8	A.Sultan	Rp.6.725.000	Rp. 10.000.000	Rp.3.275.000
9	Kisman	Rp.5.860.000	Rp. 7.200.000	Rp.1.340.000
10	Muslimin	Rp.6.715.000	Rp. 8.000.000	Rp.1.275.000

Sumber : Data dari lapangan (Agustus 2018 diolah)

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan A.M.Arsyad padi Rp.6.515.000, penerimaan Rp. 8.000.000, laba bersih Rp.1.485.000. Bakri penerimaan Rp. 9.600.000, total biaya Rp.6.850.000 dan laba bersih Rp.2.750.000. Hadi penerimaan Rp. 15.200.000, total biaya Rp.6.710.000, dan laba bersih 8.490.000, demikian pula pada ketujuh sampel petani padi lainnya yang tertera pada tabel diatas. Keuntungan yang diperoleh lebih sedikit akibat pengeluaran yang cukup tinggi, luas lahan panen juga mempengaruhi dan akibat faktor cuaca yang cukup ekstrim pada tahun ini. Akibatnya banyak petani yang memanen dini usaha taninya dari waktu panen seharusnya karena cuaca yang cukup panas.

Tabel 4.11
Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan, dan Laba Bersih Usaha Tani
Padi Kecamatan Ujung Loe 2018

No	Uraian	
1	Total biaya rata-rata	Rp. 6.735.000
2	Jumlah Penerimaan rata-rata	Rp. 10.340.000
3	Perolehan laba bersih (Rp)	Rp. 3.605.000

Sumber : Data dari lapangan (Agustus 2018 diolah)

b. Laba usaha tani jagung

Soekartawi. (2004), mengartikan bahwa pendapat kotor (*gross farm income*) itu sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual Sama halnya dengan usaha tani padi ,pada usaha tani jagung komponen dari perhitungan laba atau rugi atas kegiatan produksi adalah pendapatan dan biaya. Pendapatan dari bertani jagung dihitung dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya pengeluaran maka hasilnya adalah perolehan laba(profit)selama satu periode musim tanam.

Jarak tanam dari jagung disesuaikan dengan umur panen. Semakin panjang umurnya, tanaman akan semakin tinggi dan memerlukan tempat. Jagung berumur dalam (panen > 100 hari), jarak tanaman dibuat 40 x 100 cm (2 tanaman/lubang). Jagung berumur sedang (panen 80-100 hari), jarak tanamanya 25 cm x 75 cm (1 tanama/lubang). Sedangkan jagung berumur pendek (panen < 80 hari), jarak tanaman 20 cm x 50 cm (1 tanaman/lubang). Kebanyakan petani di kecamatan Ujung Loe menggunakan cara tanam (panen > 100 hari), jarak tanaman dibuat 40 x 100 cm (2 tanaman/lubang). Dan jagung

berumur sedang (panen 80-100 hari), jarak tanamnya 25 cm x 75 cm (1 tanaman/lubang).

Π = Profit

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

$$\pi = TR - TC$$

Tabel 4.12

Rincian Biaya Produksi Usaha Tani Jagung Sanneng

No	Uraian	Biaya
I	Penerimaan	Rp. 6.667.500
II	Pengeluaran	
	1. Biaya Variabel	
	a. Benih	Rp 900.000
	b. Pupuk	
	- Urea	Rp 300.000
	- Phonska	Rp 145.000
	- TSP	Rp 200.000
	c. Pesticida	Rp 350.000
	d. Biaya Tenaga Kerja	
	- Pengelolaan Tanah	Rp 300.000
	- Penanaman	Rp 150.000
	- Memupuk	Rp 150.000
	- Panen	Rp 150.000
	- Bajak/Garu/Traktor	Rp 500.000
	2. Biaya Tetap	
	- Penyusutan	Rp 500.000
	- Lain Lain	Rp 150.000
iii	Laba bersih (pendapatan)	Rp. 2.872.500

Sumber : Data dari lapangan (Agustus 2018 diolah)

Harga jagung selama tahun 2018 tidak banyak mengalami perubahan, dalam satu tahun usahatani jagung mengalami masa tanam 2 kali (MT). Adapun harga untuk jagung berkisar di antara Rp.2.800 – Rp . 3.500 per kilogram jagung pipil maupun tidak pipil, hanya saja perbedaan harga jual jagung terjadi pada

kualitas jagung itu sendiri. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat penerimaan Sanneng sebesar Rp. 6.667.500 dikurangkan biaya total sebesar Rp. 3.795.000 dengan perolehan laba bersih sebesar Rp. 2.872.000. berikut rincian pendapatan dari 10 responden usaha tani jagung di kecamatan ujung loe :

Tabel 4.13

Biaya Produksi, Penerimaan, dan Laba Bersih 10 Responden Usaha Tani Jagung Kecamatan Ujung Loe 2018

No	Nama Petani	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Perolehan Laba ($\pi = TR-TC$)
1	Sanneng	Rp.6.667.500	Rp.3.795.500	Rp.2.872.500
2	Nurdin	Rp.6.240.000	Rp.3.395.000	Rp.2.845.000
3	A.M.Yunjung	Rp.6.037.500	Rp.3.475.000	Rp.2.562.000
4	Saha	Rp.20.000.000	Rp.7.500.000	Rp.5.500.000
5	Modding	Rp.4.800.000	Rp.2.945.000	Rp.1.855.000
6	Kaharuddin	Rp.5.850.000	Rp.3.105.000	Rp.2.745.000
7	Appe	Rp.5.850.000	Rp.2.895.000	Rp.2.955.000
8	Hadamin	Rp.6.050.000	Rp.3.155.000	Rp.2.895.000
9	Dirman	Rp.6.700.000	Rp.3.750.000	Rp.2.950.000
10	A.M.Arsyad	Rp.5.860.000	Rp.2.795.000	Rp.3.065.000

Sumber : Data dari lapangan (Agustus 2018 diolah)

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya produksi yang di keluarkan Sanneng sebesar Rp.3.795.000, penerimaan Rp. 6.667.500, laba bersih Rp.2.872.500. nurdin penerimaan Rp. 6.240.000, total biaya Rp.3.395.000 dan laba bersih Rp.2.845.000. Hadi penerimaan Rp. 6.037.500, total biaya Rp.3.475.000, dan laba bersih Rp. 2.562.000 , demikian pula pada ketujuh sampel petani jagung lainnya yang tertera pada tabel diatas. Penerimaan dari kesepuluh responden diatas menerima pendapatan tidak cukup jauh berbeda satu dengan yang lain.

Secara keseluruhan penerimaan laba usaha tani jagung di kecamatan Ujung Loe ialah pengeluaran sebesar Rp. 7.405.500 dikurang total biaya sebesar Rp. 3.681.050 hasilnya Rp 3.024.450 hal ini terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14

**Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan, dan Laba Bersih Usaha Tani Jagung
Kecamatan Ujung Loe 2018**

No	Uraian	
1	Total biaya rata-rata	Rp. 3.681.500
2	Jumlah Penerimaan rata-rata	Rp. 7.405.500
3	Perolehan laba bersih (Rp)	Rp. 3.024.450

Sumber : Data dari lapangan (Agustus 2018 diolah)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setiap jagung sudah berumur dua bulan petani responden memanggil pedagang pengumpul untuk menjual dan memanennya langsung. Petani responden biasanya menjual jagungnya per kilogram dengan kisaran harga Rp 2.000-Rp3.500,00/kg.

2. Analisis Perbandingan Perolehan Laba Usaha Tani

Komponen dari perhitungan laba atau rugi atas kegiatan produksi adalah pendapatan dan biaya. Pendapatan dari bertani padi dan bertani jagung muncul dari kegiatan penjualan. Pendapatan dihitung dengan menjumlahkan padi dan jagung dihasilkan dengan total biaya yang dikeluarkanselama satu periode musim tanam.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dalam perhitungan biaya produksi bertani padi biaya-biaya yang terjadi dapat dilakukan dengan tiga tahap hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (1993) yang menyatakan harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara masa. Proses

tersebut melalui tiga tahap, yaitu tahap pembibitan, tahap penanaman dan pemeliharaan dan tahap panen. Berbeda dengan perhitungan biaya produksi bertani jagung, biaya-biaya yang terjadi dapat dilakukan dengan 2 tahap saja yaitu tahap penanaman dan pemeliharaan serta tahap panen.

Perhitungan biaya produksi bertani padi di kecamatan ujung dilakukan dengan mengakumulasikan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dari tahap pembibitan, penanaman dan pemeliharaan, Pada tahun 2018, petani padi yang ada di kecamatan ujung loe mengeluarkan sebesar Rp 6.735.000, penerimaan kotor Rp. 10.340.000 dan perolehan laba bersih sebesar Rp. 3.605.000 sedangkan Perhitungan biaya produksi bertani Jagung di kecamatan ujung loe dilakukan dengan mengakumulasikan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dari tahap penanaman dan pemeliharaan dan tahap panen. Biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 3.681.500, penerimaan kotor Rp.7.405.500 dan perolehan laba bersih Rp. 3.024.450 selama 1 kali panen.

Tabel 4.15

**Perbandingan Rata-rata Perolehan Laba Usaha Tani Padi dan Jagung
Kecamatan Ujung Loe 2018**

No	Tanaman pangan	Total biaya	Penerimaan	Perolehan laba
1	Padi	Rp. 6.735.00	Rp. 10.340.000	Rp. 3,605.000
2	Jagung	Rp. 3.681.500	Rp. 7.405.500	Rp. 3.024.450

Sumber : Data dari lapangan (Agustus 2018 diolah)

Laba atau rugi bertani padi dan jagung di kecamatan Ujung Loe tahun 2018 diperoleh dengan cara mengurangi jumlah pendapatan dengan biaya produksi. Hal ini senada dengan pernyataan Baridwan (1995) yang menyatakan bahwa laba atau rugi dapat diartikan sebagai ringkasan dari serangkaian peristiwa atau transaksi yang terjadi selama satu periode dan merupakan hasil akhir dari

suatu proses pencatatan yang memuat tentang pendapatan dan biaya-biaya. Laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem bebas. Laba didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan dengan biaya, jika selisih negatif disebut dengan rugi. Masyarakat bisnis biasanya mendefinisikan laba dengan menggunakan konsep akuntansi. Bagi mereka laba adalah sisa dari pendapatan dikurangi biaya eksplisit dalam menjalankan usaha.

Dari Tabel 4.15 menunjukkan bahwa di kecamatan Ujung Loe perolehan laba usaha tani padi lebih produktif sebesar Rp. 3.605.000 dibanding usaha tani jagung sebesar Rp. 3.024.450 dalam 1 kali panen. Hal ini disebabkan karena total biaya yang dikeluarkan usaha tani padi lebih tinggi dibanding jagung dan juga lahan sawah lebih luas dibanding lahan bukan sawah (lahan kering), sehingga perolehan laba usaha tani lebih tinggi dibanding usaha tani jagung di kecamatan Ujung loe.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut (2013), dimana perolehan laba usaha tani padi lebih tinggi dibanding usaha tani jagung. Hal ini disebabkan karena tidak semua usaha tani jagung ialah usaha tani jagung kuning, melainkan sebagian petani mengusahakan jagung labar, jagung manis, ataupun jagung jenis lainnya. Padahal jagung kuning jauh lebih tinggi hasilnya daripada jagung lainnya yaitu produktivitasnya lebih tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan mengenai analisis perbandingan perolehan laba usaha tani padi dan jagung di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan maka menunjukkan hasil bahwa perolehan laba rata-rata usaha tani padi lebih besar yaitu Rp. 3.605.000 dibanding usaha tani jagung adalah Rp. 3.024.450 dalam 1 kali panen.

B. Saran

Mengacu pada hasil pembahasan serta kesimpulan di atas, maka peneliti ini menyarankan beberapa hal mengenai peningkatan perolehan laba usaha tani padi dan jagung di kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sebagai berikut :

1. Hendaknya para petani padi dan jagung dan pemerintah bekerjasama dengan meningkatkan harga jual padi dan jagung agar ada upaya dari para petani untuk meningkatkan produksinya, sehingga pendapatan yang diperoleh sesuai dengan kerja keras dan jerih paya para petani.
2. Diharapkan para pelaku pertanian baik yang termasuk dalam kelompok tani ataupun tidak untuk lebih mengembangkan jaringan lebih luas dan aktif membina para petani agar pendapatan, mutu pertanian, lebih meningkat dari sebelumnya

3. Diharapkan para petani secara aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian setempat agar pengetahuan tentang pembudidayaan padi dan jagung dapat bertambah sehingga para petani dapat meningkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Artayani, I.G.A. (2014). *Analisis Perbandingan Perolehan Laba Bertani Tembakau Dengan Bertani Sayur di Desa Pamaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun 2013*. Bali.
- Anonim. (2017). *Padi*. Mediawiki. Jakarta
- Artayani, I. G. A. (2014). Analisis Perbandingan Perolehan Laba Bertani Tembakau Dengan Bertani Sayur di Desa Pamaron , Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun 2013.
- Calvin, N. dan G. R. K. (2016). Calvin N . Gifelem Rine Kaunang Eye Rrsonuauw ABSTRACT This study aimed to determine and compare the average income from farming of sweet corn and regular corn in Tontalet village Kema District of North Minahasa Regency for one planting season . This re. *Calvin N . Gifelem Rine Kaunang Eye Rrsonuauw*, 12, 41–54.
- Muawanah, A. (2013). *Pertanian Padi Sebagai Ekonomi Lokal Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan Yang Berorientasi Ekspor*. (Online) (<https://annisamuawanah.wordpress.com/2013/07/31/pertanian-padi-sebagai-ekonomi-lokal-kabupaten-bulukumba-sulawesi-selatan-yang-berorientasi-ekspor/>, diakses 26 Januari 2018).
- Ni Ketut Agustyari, dkk. (2013). Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Padi di Subak Delod Sema Padanggalak Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur, 2(4), 224–235.
- Rahmadani, S, Salmiah, G. S. I. K. (2013). Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan Usahatani Pola Diversifikasi dengan Monokultur pada Lahan Sempit, 1–15.
- Ramadhani R. (2012). *Produksi (Teori, Fungsi, dan Efisiensi)*. (Online). (<https://justkie.wordpress.com/2012/06/04/produksi-teori-fungsi-dan-efisiensi/>, diakses 15 April 2018)
- Situs Pemerintah. (2014). *Kabupaten Bulukumba dalam Angka 2010-2014*.
- Setiani, H.E. dkk. (2013). *Analisis Perbandingan Pendapatan Peternak Kelompok Penerima Bantuan Pemerintah Dan Kelompok Mandiri Pada Kelompok Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Purbalingga*.
- Sukirno Todaro, M.P. (2006). *Kesejahteraan Masyarakat*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sadono.(2000). *Makro ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka.

- Sadono Sukirno (2016). *Mikro Ekonomi teori pengantar edisi ketiga*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Setiawan, N. (2014). Uji Hipotesis Dengan Analisis Ragam / Analysis Of Variance (Anova). (Online) ([http://nasrulsetiawan.statistikceria.com/2014/Uji-Hipotesis-Dengan-Analisis-Ragam--Analysis-Of-Variance-\(Anova\)/](http://nasrulsetiawan.statistikceria.com/2014/Uji-Hipotesis-Dengan-Analisis-Ragam--Analysis-Of-Variance-(Anova)/) , diakses 04 April 2018)
- Soekartawi P D. (2002). *Teori Ekonomi Produksi*. (UIT.Press)Jakarta
- Soekartawi. (1986). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press): Jakarta.
- Tuhana T. Andrianto. (2014) . *Pengantar Ilmu Pertanian* . Global Pustaka Utama. Yogyakarta
- Todaro, Michael P. and Stephen C. Smith, (2006), *Economic Development*, 9th Edition, New York: Pearson Addison Wesley.
- Utomo, C. (2011). Analisis Perbedaan Pendapatan Antara Usahatani Pola Jagung-Padi- Kacang Tanah Dengan Usahatani Pola Rotasi Padi-Padi-Padi pada Lahan Sawah di Kabupaten Sukoharjo.
- Lewis, W.A. (1994). *Perencanaan Pembangunan Dasar-Dasar Kebijakan Ekonomi*. PT.Rineka Cipta. Jakarta

L

A

M

P

I

R

A

N

KUISIONER PENELITIAN

Analisis Perbandingan Perolehan Laba Bertani Padi Dan Jagung Di
Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan

Komoditas	Padi	Jagung
-----------	------	--------

1. Profil Petani

Nama	A.M. ARSYAD	
Alamat	Bukit Latu Putih / Kel...	
No. Hp	082 394 486 046	
Umur	42	Tahun
Lama Bertani	30	Tahun

2. Profil Keluarga

No	Nama	Status Keluarga	Pekerjaan	Umur
1	MARIA PA	IBU	IRT	37 Tahun
2	M. ARSYAD ANAK	ANAK	IRI	20 Tahun
3	ISA MAHARANI ANAK	ANAK	SISWA	10 Tahun
4				Tahun
5				Tahun
6				Tahun

3. Luas dan Status Lahan

Status Lahan	Jenis Tanaman	Luas (M ²)	Lokasi
Hak Milik/Sewa/Lungguh	Sewa	1 hektar	Bakongo
Hak Milik/Sewa/Lungguh	Sewa	2 hektar	Bakongan
Total Luas			

4. Biaya usahatani

a. Biaya peralatan pertanian

Jenis Alat	Jml	Harga Beli (Rp)	Umur Alat (Rp)	Nilai Skg (Rp)
Cangkul	1	Rp. 70.000	6 Tahun	Rp. 70.000
Bajak/Garu/Traktor	1	Rp. 450.000	2 Minggu	Rp. 450.000
Arit/Sabit	2	Rp. 20.000/balok	2 tahun	Rp. 20.000
Sprayer	1	Rp. 500.000	10 Tahun	Rp. 500.000
.....				
.....				

b. Tenaga Kerja

No	Jenis Pekerjaan	Upah Tk	Dalam Keluarga	Luar Keluarga
		Rp	HKO	HKO
1	Pengolahan Tanah			
	a. Mengcangkul		✓	
	b. Membajak/Garu		✓	

2	Penyiapan Benih			✓
	a. Semai	Rp. 45.000/kg		Rp. 225.000
3	Penanaman	Rp. 70.000/orang		Rp. 140.000
4	Pemeliharaan		✓	
	a. Penyiangan		✓	
	b. Pemupukan	Rp. 400.000/sak		Rp. 1.600.000
	c. Pengendalian Opt			
	d. Pengairan/Drainasi		✓	
5	Panen		✓	
6	Lain-Lain		Rp. 400.000	

c. Penggunaan Sarana Produksi

No	Jenis Sarana Produksi	Harga	Jumlah	Total Biaya
		Rp	Kg	Rp
1	Benih	Rp. 25.000/kg	100 kg	Rp. 2.500.000
2	Pupuk	Rp. 100.000/sak	1 Sak	
	a. Kandang	-	-	-
	b. urea	Rp. 100.000/sak	3 Sak	Rp. 300.000
	c. Phonska	-	-	-
	d. TSP	Rp. 100.000/sak	1 sak	Rp. 100.000
	e. ZA	-	-	-
	f. Organik	-	-	-
	g. Lain-Lain	-	-	-
3	Pestisida			
	a. Supremo	Rp. 70.000/ltr	2 ltr	Rp. 140.000
	b. Growosom	Rp. 70.000/ltr	1 ltr	Rp. 70.000
	c.			
	d.			
4	Irigasi			
5	Lain-Lain			
	a.			
	b.			

5. Penerimaan

Luas Tanam (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1 (0,714)	20 karung	Rp 400.000/karung	Rp 8.000.000
2			
3			
4			
5			

6. Permasalahan dan Saran

a. Permasalahan

Permasalahan hama padi Citrus

.....

.....

.....

.....

.....

b. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

KUISIONER PENELITIAN

Analisis Perbandingan Perolehan Laba Bertani Padi Dan Jagung Di
Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan

Komoditas	Padi	Jagung
-----------	------	--------

1. Profil Petani

Nama	Samseng	
Alamat	Padang Lembang	
No. Hp	-	
Umur	45	Tahun
Lama Bertani	24	Tahun

2. Profil Keluarga

No	Nama	Status Keluarga	Pekerjaan	Umur
1	Suniaty	Istri	IRT	33 Tahun
2	Sabriadi	anak	Mahasiswa	24 Tahun
3	Ervi Damayanti	anak	Siswa	15 Tahun
4	M. Hafkal S	anak	Siswa	12 Tahun
5				Tahun
6				Tahun

3. Luas dan Status Lahan

Status Lahan	Jenis Tanaman	Luas (M ²)	Lokasi
Hak Milik/Sewa/Lungguh	Hak milik	0,25 Ha	Pedang Lanas
Hak Milik/Sewa/Lungguh	Hak milik	.. - "	- - -
Total Luas			

4. Biaya usahatani

a. Biaya peralatan pertanian

Jenis Alat	Jml	Harga Beli (Rp)	Umur Alat (Rp)	Nilai Skg (Rp)
Cangkul				
Bajak/Garu/Traktor		Rp. 500.000		
Arit/Sabit				
Sprayer				
.....				
.....				

b. Tenaga Kerja

No	Jenis Pekerjaan	Upah Tk	Dalam Keluarga	Luar Keluarga
		Rp	HKO	HKO
1	Pengolahan Tanah	Rp. 300.000		
	a. Mengcangkul		✓	
	b. Membajak/Garu		✓	

2	Penyiapan Benih	-	-	-
	a. Semai	-	-	-
3	Penanaman	Rp. 50.000/hai	3 orang	Rp. 150.000
4	Pemeliharaan	-	-	-
	a. Penyiangan			
	b. Pemupukan	Rp. 50.000/ha	3 orang	Rp. 150.000
	c. Pengendalian Opt			
	d. Pengairan/Drainasi	-	-	-
5	Panen	Rp. 50.000/orang	3 orang	Rp. 150.000
6	Lain-Lain	Rp. 150.000		
7	Penyuatan	Rp. 500.000		

c. Penggunaan Sarana Produksi

No	Jenis Sarana Produksi	Harga	Jumlah	Total Biaya
		Rp	Kg	Rp
1	Benih	Rp. 60.000/kg	15 kg	Rp. 900.000
2	Pupuk			
	a. Kandang	Rp. -	-	-
	b. urea	Rp. 100.000/sak	3 sak	Rp. 300.000
	c. Phonska	Rp. 145.000/sak	1 sak	Rp. 145.000
	d. TSP	Rp. 100.000/sak	2 sak	Rp. 200.000
	e. ZA	-	-	-
	f. Organik	-	-	-
	g. Lain-Lain	-	-	-
3	Pestisida			
	a. Saringan	Rp. 70.000/btl	3 botol	Rp. 210.000
	b. Neksan	Rp. 70.000/btl	2 botol	Rp. 140.000
	c.	-	-	-
	d.	-	-	-
4	Irigasi			
5	Lain-Lain			
	a.			
	b.			

5. Penerimaan

Luas Tanam (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1			Rp 6.662.500
2			
3			
4			
5			

6. Permasalahan dan Saran

a. Permasalahan

Luas yang kecil

.....

.....

.....

.....

.....

.....

b. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

TANAMAN PANGAN PADI



TANAMAN PANGAN JAGUNG





PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 24 Juli 2018

Nomor : 439/DPMPTSP/VII/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kepala Dinas Tanaman Pangan,
Hortikultura dan Perkebunan
2. Camat Ujung Loe
3. Kepala Desa Balong
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/564/Kesbangpol/VII/2018 tanggal 20 Juli 2018 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini :

Nama : ITA JUSTITA
Nomor Pokok : 10571 0205314
Program Studi : IESP
Alamat : JL. SULTAN ALAUDDIN II Lr. 2 D MAKASSAR

Bermaksud melakukan penelitian / pengambilan data di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, Camat Ujung Loe dan Desa Balong Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul "ANALISIS PERBANDINGAN PEROLEHAN LABA USAHA TANI PADI DAN JAGUNG DI KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 12 Juli s/d 12 September 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Dra. Hj. R. Kga. SUGINNA
Pangkat Pembina Utama Muda
NIP. 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Ansp.



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN UJUNG LOE
Jl.Ujung Loe Raya Kel.Dannuang

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 174 /UL-VIII /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Hj.ANDI YUNIAR,S.PI,M.SI
N I P : 19680611 199903 2 004
Jabatan : Camat Ujung Loe
A l a m a t : Desa Padang Loang,Kecamatan Ujung Loe
Kabupaten Bulukumba.

Menerangkan bahwa :

N a m a : ITA JUSTITA
N I M : 10571 02 05314
Program Studi : IESP
Jenis Kelamin : Perempuan
A l a m a t : Jalan Sultan Alauddin II Lr.2 D Makassar
Lamanya Penelitian : 12 Juli s/d 12 September 2018

Bahwa yang tersebut namanya diatas benar telah menyelesaikan penelitian / pengambilan data se Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan Judul " **ANALISIS PERBANDINGAN PEROLEHAN LABA USAHA TANI PADI DAN JAGUNG DI KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA** "

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

Ujung Loe, 30 Agustus 2018



Hj.ANDI YUNIAR,S.PI,M.Si
Pangkat : Pembina

BIOGRAFI PENULIS



Penulis skripsi berjudul ***“Analisis Perbandingan Perolehan Laba Usaha Tani Padi dan Jagung di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan”*** adalah Ita Justita biasa di panggil ita/ijus, lahir di Buukumba pada tanggal 15 Juli 1995 dari sepasang suami istri yang bernama Anwar (Ayah)

dan Syamsia (Ibu), penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara (empat perempuan satu laki-laki).

Penulis memulai pendidikan di SDN 342 Paorembayya tahun 2001-2007, melanjutkan jenjang SMP pada tahun 2008-2011 di SMPN 3 Herlang, jenjang SMA pada tahun 2011-2014 di SMKN 1 Bulukumba, dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sampai sekarang. Penulis masih terdaftar sebagai anggota Ukm KSR PMI UNIT 114 Unismuh Makassar sampai sekarang sebagai salah satu upaya agar memiliki banyak tambahan ilmu dan sekaligus mempraktikkan ilmuyang didapat dibangku perkuliahan serta untuk memperbanyak dengan teman dan persaudaraan.